

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna¹

Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

e-mail: 231100891@almaata.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas III Sekolah Dasar ditinjau dari kesesuaiannya dengan perkembangan siswa, kelebihan dan kekurangannya, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan metode analisis isi. Sumber data utama berupa buku ajar PAI kelas III, didukung oleh berbagai literatur relevan sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI telah disusun secara sistematis dan mencakup aspek penting pendidikan Islam, serta dilengkapi dengan variasi kegiatan pembelajaran dan integrasi nilai karakter. Namun, pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan hafalan dan berorientasi pada kemampuan kognitif tingkat rendah, sehingga kurang mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan refleksi. Selain itu, beberapa konsep abstrak belum disajikan secara konkret sesuai tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan melalui penerapan pendekatan kontekstual, penguatan aktivitas berpikir kritis, konkretisasi konsep, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih autentik dan menyeluruh. Dengan demikian, materi PAI diharapkan mampu mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) materials for third-grade elementary students in terms of their suitability with students' developmental stages, their strengths and weaknesses, and their impact on achieving learning objectives. The research employs a qualitative approach using a library research design and content analysis method. The primary data source is a third-grade PAI textbook, supported by relevant literature as secondary data. The findings indicate that the PAI materials are systematically organized, covering key aspects of Islamic education, and are enriched with varied learning activities and character value integration. However, the learning process is still dominated by memorization and focuses on lower-order cognitive skills, thus limiting the development of deep understanding, critical thinking, and

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

reflection. In addition, several abstract concepts are not presented concretely in accordance with students' developmental stages. Therefore, improvements are needed through the implementation of contextual approaches, strengthening critical thinking activities, concretizing abstract concepts, and developing more authentic and comprehensive evaluation systems. Thus, PAI materials are expected to better support meaningful and relevant learning for students.

Keywords: *Islamic Religious Education, learning materials, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dianggap sebagai cara memberikan ilmu agama, tetapi juga sebagai upaya yang terorganisir untuk membentuk kesadaran religius dan bagaimana karakter siswa terbentuk. Dalam sistem pendidikan nasional, PAI memainkan peran penting dalam membentuk nilai keimanan, ketakwaan, dan perilaku yang baik, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati, serta toleransi merupakan dasar penting dalam membentuk seseorang yang memiliki karakter dan mampu hidup rukun di tengah masyarakat [1].

Nilai-nilai tersebut ditanamkan secara berkala mulai dari jenjang Sekolah Dasar, yang merupakan tahap penting dalam pembentukan moral dan keimanan anak [2]. Di tahap ini, siswa berada dalam fase operasional konkret menurut Jean Piaget, sehingga mereka lebih gampang memahami konsep dengan cara melalui pengalaman langsung, contoh yang nyata, serta kegiatan yang relevan dengan situasi sehari-hari. Oleh karena itu, materi pembelajaran PAI perlu disusun dengan tepat, tidak hanya berdasarkan aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga memperhatikan kemampuan berpikir dan perkembangan perasaan siswa [3].

Dalam kurikulum, pelajaran PAI di Sekolah Dasar mencakup beberapa topik, seperti Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah budaya Islam. Ruang lingkup ini bertujuan menciptakan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan [4]. Namun, meskipun materi disusun secara sistematis, hal tersebut belum tentu memastikan tercapainya pembelajaran yang bermakna [5]. Dalam praktiknya, materi yang seharusnya membentuk pemahaman dan kesadaran religius sering kali lebih fokus pada aspek hafalan dan penguasaan informasi secara kontekstual [6].

Kecenderungan tersebut menunjukkan adanya ketegangan antara tujuan pembelajaran PAI yang diharapkan dengan cara penerapannya di dalam kelas [7]. Di sisi lain, PAI diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki iman yang kuat dan perilaku yang baik. Namun di sisi lain, proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas yang berorientasi pada penguatan ingatan, seperti menghafal ayat, doa, atau konsep-konsep keagamaan, tanpa diimbangi pemahaman yang kontekstual dan reflektif [8]. Dari sudut pandang Benjamin Bloom, situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih lebih banyak fokus pada tingkat

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

kognitif yang rendah, sehingga belum cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa [9].

Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada hal-hal terkait cara dan sarana pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan PAI. Namun, penelitian yang khusus mempelajari ciri dan bentuk materi pembelajaran, khususnya dalam buku ajar, masih kurang banyak [3]. Padahal, materi pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan arah proses belajar: apakah pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang bermakna atau justru berhenti pada hafalan yang hanya bersifat mekanis [10]. Oleh karena itu, menganalisis materi pembelajaran sangat penting, terutama dalam mempertimbangkan sejauh mana materi tersebut sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam materi Pendidikan Agama Islam kelas III Sekolah Dasar, dengan fokus pada sejauh mana materi tersebut sesuai dengan perkembangan siswa, menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penyajian materi tersebut, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menyusun saran yang bisa digunakan untuk memperbaiki materi PAI agar lebih sesuai dengan konteks, memicu refleksi, dan memiliki makna bagi siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam isi materi pembelajaran, terutama dalam memperhatikan cara penyusunan materi, keterkaitannya dengan perkembangan siswa, serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar [11]. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber tulisan yang relevan, seperti buku pelajaran, jurnal ilmiah, atau bahan bacaan pendukung lainnya. Penelitian kepustakaan berfokus pada analisis mendalam terhadap isi dokumen guna memperoleh pemahaman yang lengkap [12].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam suatu dokumen [13]. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis materi ajar secara lebih dalam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas III SD/MI yang terdiri dari sepuluh bab materi pembelajaran. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari berbagai sumber literatur yang sesuai, seperti artikel jurnal, buku referensi, serta berbagai dokumen kebijakan pendidikan yang terkait dengan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan membaca buku ajar secara teliti, mengenali bagian-bagian yang relevan dengan topik penelitian, dan mencatat informasi penting

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

terkait fokus penelitian tersebut. Data yang sudah didapatkan kemudian dibagi lagi berdasarkan jenis tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk menganalisisnya. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan [14]. Pada tahap reduksi, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep agar hubungan antar konsep tersebut dapat dipahami dengan lebih dalam. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara teratur berdasarkan hasil pemahaman terhadap data.

Untuk memastikan data yang digunakan valid, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan beberapa teori yang berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan siswa, terutama dalam bidang PAI [15]. Cara ini digunakan agar hasil analisis menjadi lebih kuat dan temuan penelitian lebih terbukti kebenarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Materi PAI Kelas III di Sekolah Dasar

Secara konseptual, materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas III Sekolah Dasar dalam buku ajar menunjukkan sistematika penyajian yang terstruktur dan mencakup domain utama dalam pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, hadis, serta sejarah kebudayaan Islam [16]. Cakupan tersebut merefleksikan konstruksi materi yang berupaya mengintegrasikan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kesatuan pembelajaran.

Namun demikian, telaah terhadap keseluruhan unit pembelajaran memperlihatkan adanya kecenderungan pola penyajian yang homogen dan kurang variatif secara epistemik. Setiap bab umumnya disusun melalui tahapan yang relatif serupa, yakni diawali dengan aktivitas pemantik, dilanjutkan dengan eksposisi materi, kemudian diikuti aktivitas penguatan berupa hafalan (ayat, hadis, maupun konsep), serta diakhiri dengan evaluasi yang berorientasi pada penguasaan informasi. Pola ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran lebih menitikberatkan pada reproduksi pengetahuan daripada konstruksi pemahaman. Sebagai ilustrasi, pada materi sifat Allah Swt., siswa diarahkan untuk menguasai klasifikasi sifat wajib, mustahil, dan jaiz melalui aktivitas hafalan, tanpa didukung dengan proses elaborasi makna yang memadai. Demikian pula pada materi Al-Qur'an dan hadis, penekanan utama terletak pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal teks, sementara aspek pemaknaan kontekstual belum memperoleh perhatian yang proporsional.

Dalam kerangka Benjamin Bloom, karakteristik tersebut menunjukkan dominasi aktivitas pada ranah kognitif tingkat rendah (lower order thinking skills), khususnya mengingat (remembering) dan memahami (understanding) [17]. Aktivitas pembelajaran belum secara signifikan mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis (analyzing), evaluasi (evaluating), dan kreasi (creating). Dengan demikian, pembelajaran cenderung bersifat reproduktif, di mana siswa berperan sebagai penerima dan

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

pengulang informasi, bukan sebagai subjek yang secara aktif mengonstruksi pengetahuan [18]. Lebih lanjut, keberadaan komponen seperti “tekadku”, “responku”, dan “profil pelajar Pancasila” menunjukkan adanya upaya integrasi dimensi afektif dalam pembelajaran. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan masih bersifat normatif-deklaratif, karena siswa diarahkan untuk menyatakan sikap ideal tanpa melalui proses refleksi kritis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya berlangsung melalui pengalaman belajar yang mendalam, melainkan masih berada pada tataran pengenalan normatif.

3.2 Relevansi Materi dengan Perkembangan Siswa

Relevansi materi pembelajaran adalah salah satu penunjuk penting dalam menilai kualitas kurikulum, terutama di jenjang Sekolah Dasar yang secara psikologis sedang dalam masa pertumbuhan yang sangat penting [19]. Siswa kelas III berada di tahap operasional konkret menurut teori Jean Piaget, di mana cara berpikir mereka masih sangat tergantung pada pengalaman langsung, benda nyata, serta kondisi yang bisa dilihat dan dirasakan secara langsung [20]. Pada tahap ini, kemampuan abstraksi siswa belum berkembang maksimal, sehingga dalam penyajian materi pembelajaran sebaiknya dimulai dari konteks yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam penyusunan materi buku ajar tersebut, tampak adanya upaya untuk memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan karakteristik yang relevan. Hal ini tampak dari penggunaan ilustrasi visual, narasi berdasarkan pengalaman, aktivitas bermain peran, serta praktik langsung seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah. Strategi ini sangat cocok dari segi pengajaran karena membantu siswa memahami materi dengan mengalami hal-hal nyata, bukan hanya mendengar penjelasan secara lisan [21]. Lebih lanjut, adanya kegiatan bekerja sama seperti diskusi kelompok, praktik bersama, serta kegiatan pemikiran sederhana menunjukkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta. Dari sudut pandang Lev Vygotsky, interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif melalui mekanisme zone of proximal development (ZPD) [22]. Dengan demikian, kegiatan kelompok yang disediakan dalam materi tersebut bisa menjadi tempat bagi siswa untuk saling mendukung dalam memahami konsep yang belum paham sepenuhnya [23].

Namun demikian, jika dilihat lebih dalam, relevansi tersebut belum terwujud secara utuh dalam seluruh materi. Beberapa konten, terutama yang berkaitan dengan konsep teologis, masih disampaikan dalam bentuk yang cukup abstrak. Misalnya, dalam materi tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz (boleh), siswa diminta menghafal klasifikasi konseptual yang bersifat metafisik tanpa didukung oleh representasi konkret yang memadai. Demikian pula dalam materi iman terhadap kitab-kitab Allah, penyajian lebih menekankan pada aspek informatif dan klasifikasi daripada pemahaman kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketegangan antara tingkat kesulitan materi dengan kemampuan berpikir siswa. Jika konsep abstrak diajarkan tanpa melalui proses konkret yang cukup, siswa biasanya merasa kesulitan dalam memahami konsep tersebut

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

secara bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran bisa berubah menjadi hanya aktivitas simbolik, di mana siswa mampu mengucapkan konsep, tetapi belum benar-benar memahami maknanya secara mendalam [24].

Selain itu, relevansi materi juga bisa dilihat dari sejauh mana materi tersebut berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa. Meskipun beberapa topik, seperti sikap terhadap orang tua dan guru, sudah terkait dengan pengalaman sehari-hari, cara mengajarkannya tetap terasa seperti aturan yang harus diikuti. Nilai-nilai tersebut disampaikan dalam bentuk petunjuk atau perintah, tanpa pendalaman situasi nyata yang memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri. Akibatnya, proses internalisasi nilai berpotensi bersifat formalistik dan belum menyentuh dimensi kesadaran personal [25]

Dalam pendidikan modern, relevansi tidak hanya tentang kesesuaian dengan perkembangan pemikiran siswa, tetapi juga kemampuan materi untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman hidup siswa [26]. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat sebaiknya tidak hanya menyederhanakan konsep, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas sosial dan budaya dari siswa tersebut [27].

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Materi

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas III Sekolah Dasar menunjukkan beberapa keunggulan yang secara pedagogis dapat menjadi dasar dalam membangun pembelajaran yang efektif dan bermakna. Secara konseptual, materi yang disusun sudah dirancang secara lengkap dan menyeluruh, mencakup berbagai bidang utama dalam pendidikan Islam, seperti Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, hadis, serta sejarah dan budaya Islam [28]. Cakupan ini menunjukkan upaya integratif dalam pendekatan penelitian, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara terpisah, melainkan dalam kerangka yang lebih utuh dan saling terkait. Dari sudut pandang desain pembelajaran, urutan penyajian materi menunjukkan jalur yang teratur, mulai dari kegiatan pembuka, penjelasan konsep, penguatan melalui berbagai kegiatan, hingga penilaian. Struktur ini memberi panduan yang jelas dalam proses belajar dan memudahkan siswa untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara perlahan. Keteraturan ini juga membantu menjaga kelanjutan pembelajaran dari satu bab ke bab berikutnya.

Selain itu, beragamnya jenis kegiatan belajar menjadi salah satu keistimewaan yang cukup mencolok. Aktivitas seperti membaca, menulis, diskusi kelompok, bermain peran, menyanyi, dan praktik ibadah menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran beragam [29]. Keberagaman ini tidak hanya berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan berbagai aspek kemampuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kelebihan lain yang penting adalah nilai karakter dilibatkan dalam setiap unit pembelajaran. Penekanan pada sikap seperti sabar, disiplin, berbakti kepada orang tua dan guru, serta menghormati sesama menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengalihkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter seseorang [30]. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik.

Selain itu, penggunaan gambar-gambar, cerita yang sesuai dengan konteks, serta kegiatan yang berbasis pengalaman menunjukkan usaha untuk menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan siswa SD. Pendekatan ini mungkin membuat proses memahami lebih mudah dan mengurangi tingkat abstraksi materi, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa yang sedang dalam tahap perkembangan operasional konkret [31]. Namun demikian, keunggulan-keunggulan tersebut sebenarnya masih berupa desain permukaan, sehingga seberapa efektifnya bergantung pada cara guru mengelola dan mengembangkan materi tersebut saat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Di balik kelebihan yang ada, materi PAI di buku ajar ini menunjukkan beberapa kekurangan yang mendasar dan perlu diperhatikan dengan serius. Salah satu kekurangan utama adalah pengaruh dominan metode hafalan dalam proses belajar. Siswa secara terus-menerus dibimbing untuk menghafal ayat, hadis, doa, dan konsep-konsep agama tanpa didukung oleh pemahaman makna yang cukup. Situasi ini dapat mengakibatkan pembelajaran yang bersifat mekanis, di mana pengetahuan hanya tersimpan di memori jangka pendek tanpa melalui proses internalisasi yang mendalam.

Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif belum menjadi perhatian utama dalam rancangan pembelajaran. Banyak kegiatan belajar yang bersifat tertutup dan hanya fokus pada satu jawaban, sehingga tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan analisis, interpretasi, atau evaluasi terhadap materi yang mereka pelajari. Dari sudut pandang Benjamin Bloom, situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih terperangkap dalam domain kognitif yang rendah dan belum bisa mendorong perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi [32]. Kekurangan lain terletak pada ketidaksesuaian antara tingkat kompleksitas materi dan tahap perkembangan kognitif siswa. Beberapa konsep yang bersifat abstrak, terutama dalam bidang teologi, disajikan dalam bentuk klasifikasi konseptual tanpa proses konkretisasi yang memadai. Akibatnya, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami substansi materi secara keseluruhan, sehingga pembelajaran cenderung bersifat verbalistik.

Selain itu, cara penyampaian nilai-nilai moral masih banyak menggunakan pendekatan yang bersifat normatif. Nilai-nilai tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan yang ideal tanpa terhubung secara mendalam dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini mengakibatkan bahwa internalisasi nilai cenderung bersifat formal dan tidak berhubungan dengan kesadaran individu. Kekurangan lain yang perlu dicatat adalah dalam hal evaluasi proses pembelajaran. Instrumen penilaian yang diterapkan masih menekankan pada pengukuran aspek kognitif dengan tingkat kesulitan yang cukup rendah [33]. Evaluasi belum sepenuhnya dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami, merefleksikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam keseharian.

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

mereka. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara tujuan pembelajaran yang holistik dan praktik evaluasi yang lebih bersifat reduksionis.

3.4 Solusi dan Rekomendasi Perbaikan

Upaya perbaikan mutu materi PAI membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan difokuskan pada transformasi proses belajar. Pertama, perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada hafalan menuju pemahaman yang berarti. Kegiatan hafalan masih harus dipertahankan sebagai bagian dari tradisi pendidikan Islam, tetapi harus digabungkan dengan aktivitas yang mendorong pemahaman, refleksi, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari [34]. Kedua, pendekatan kontekstual harus diterapkan secara konsisten di setiap unit pembelajaran. Materi pembelajaran disarankan agar terhubung dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pemahaman tentang konsep keagamaan tidak dianggap sesuatu yang abstrak dan terpisah dari kenyataan hidup. Pendekatan semacam ini dapat meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran [35].

Ketiga, penting untuk menyatukan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam kerangka desain pembelajaran. Guru dapat mendukung kegiatan seperti diskusi terbuka, studi kasus sederhana, serta pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalamannya sendiri [36]. Keempat, konsep-konsep yang bersifat abstrak perlu direkonstruksi melalui proses konkretisasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Pemanfaatan media visual, simulasi, analogi sederhana, dan pengalaman yang langsung dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam [37]. Kelima, sistem evaluasi untuk pembelajaran harus dikembangkan agar lebih autentik dan menyeluruh. Penilaian seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh dimensi afektif dan psikomotor. Jenis-jenis penilaian seperti pengamatan sikap, tugas berbasis pengalaman, dan refleksi diri bisa digunakan untuk menilai tingkat internalisasi nilai-nilai [38].

Selain itu, penyusunan materi juga harus sejalan dengan regulasi kurikulum yang ada, seperti KMA No. 183 Tahun 2019, yang menekankan kebutuhan akan pembelajaran yang menyeluruh, relevan dengan konteks, serta fokus pada penguatan karakter. Oleh karena itu, perbaikan materi PAI tidak hanya terbatas pada aspek isian saja, tetapi juga harus mencakup perubahan dalam metode pengajaran, strategi belajar, dan sistem penilaian, agar tujuan pendidikan yang lebih bermakna dapat dicapai dengan maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai konten Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas III Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa struktur yang ada telah meliputi aspek-aspek penting dalam pendidikan Islam, seperti Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, hadis, dan sejarah peradaban Islam. Penyampaian materi menunjukkan adanya usaha terencana untuk menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui beragam kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Ini menggambarkan bahwa secara konsep, materi telah dirancang guna

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

mendukung pembentukan pengetahuan dan karakter siswa. Namun, analisis juga mengindikasikan bahwa kedalaman materi belum sepenuhnya sejalan dengan metode pembelajaran yang mendorong pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran masih lebih banyak berfokus pada hafalan serta penguasaan informasi dasar, sehingga belum maksimal dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Selain itu, beberapa konsep yang bersifat abstrak disampaikan tanpa adanya konkretisasi yang memadai, sehingga bisa menciptakan kesenjangan antara materi dan perkembangan kognitif siswa di tingkat sekolah dasar.

Di sisi lain, kelebihan dari materi terletak pada variasi kegiatan belajar, pengintegrasian nilai-nilai karakter, serta usaha menghubungkan pembelajaran dengan pengembangan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kekurangan utama terletak pada kecenderungan untuk menggunakan pendekatan normatif, batasan dalam pengembangan aspek analisis, serta sistem penilaian yang masih didominasi oleh pengukuran kognitif yang bersifat rendah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya perbaikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan konten materi, tetapi juga pada perubahan pendekatan dalam pembelajaran. Penguatan pembelajaran kontekstual, pengembangan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, serta penerapan evaluasi yang lebih autentik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, materi PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk kesadaran religius yang lebih mendalam dan relevan terhadap kehidupan siswa.

Daftar Pustaka

- [1] M. A. Muis, A. Pratama, I. Sahara, I. Yuniarti, dan S. A. Putri, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan", Diakses: 29 April 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4872>
- [2] N. F. Zahro, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR".
- [3] H. Sa'diah dan N. Harahap, "Desain Materi dan Pengembangan Pembelajaran PAI," *J. Ris. Dan Inov. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, hlm. 380–390, Apr 2025, doi: 10.51574/jrip.v5i1.2845.
- [4] N. Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 1, hlm. 397–410, Jun 2022.
- [5] N. Nadlir, V. Z. Khoiriyatin, B. A. Fitri, dan D. N. Ummah, "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran," *Model. J. Program Studi PGMI*, vol. 11, no. 2, hlm. 1–15, Jun 2024, doi: 10.69896/modeling.v1i2.2332.
- [6] D. A. M. Diya, S. P. Septy, S. P. Sinta, dan N. A. Z. Nesya, "IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DAN PEMAHAMAN HADITS PADA TINGKAT MADRASAH DINIYAH DI MDTA ALI AZZAHRA," *FIKRUL ISLAM J. Studi Keislam.*, vol. 1, no. 01, hlm. 17–30, Jun 2025.
- [7] A. Suherli dan M. S. Nugraha, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER SEBAGAI REPRESENTASI PARADIGMA BARU DALAM KONTEKS KONTEMPORER DI MA MAZRO'ATUL ULUM CITIIS," *JIP J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 9, hlm. 1171–1178, Feb 2026.
- [8] P. Al-Qur'an, D. Hadis, dan P. Islam, "AHMAD FARID, S.PD., M.AG., C.PST".
- [9] F. U. Nurhakim, E. M. Latiefah, dan S. Chadidjah, "PERSPEKTIF BLOOM DALAM IMPLEMENTASI PBL PADA MAPEL PAI (ANALISIS LITERATUR IMPLEMENTASI PBL PADA MAPEL PAI)," vol. 2, 2025.

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

-
- [10] J. AP, W. K. Asri, M. Mannahali, dan A. Vidya, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- [11] A. R. Puteri, F. Asmiralda, V. Miftahuljannah, dan S. Halimah, "Analisis pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 3, hlm. 7905–7921, Jun 2025, doi: 10.31004/innovative.v5i3.20065.
- [12] B. Subagiya, "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI," *J. Pendidik. Islam*, vol. 12, hlm. 43, 2023.
- [13] K. Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, 2018.
- [14] S. Adiwijaya dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [15] S. Ayu, A. Nurwati, dan R. Hestiana, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PERUBAHAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 7 BOKAT KABUPATEN BUOL," *Najah J. Pendidik. Islam Dan Sos. Keagamaan*, vol. 4, no. 6, hlm. 121–129, Nov 2025.
- [16] A. J. Sitika, O. Safrika, R. M. Ananda, dan S. Azhar, "KONSEP DASAR DAN DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI," *Edukreatif J. Kreat. Dalam Pendidik.*, vol. 6, no. 3, Jul 2025, Diakses: 3 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/981>
- [17] H. Ruwaida, "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, hlm. 51, Des 2019, doi: 10.35931/am.v4i1.168.
- [18] F. Siska dkk., *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. CV. Gita Lentera, 2026.
- [19] J. M. Sumilat dan G. Geor, "PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR MENGGALI POTENSI ANAK UNTUK MASA DEPAN YANG LEBIH UNGGUL," *J. Syntax Lit.*, vol. 9, no. 7, hlm. 3636, Jul 2024, doi: 10.36418/syntax-literat.v9i7.16382.
- [20] S. T. Imani, R. Gymnastiar, dan F. Saswani, "Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas III SD," *J. Pengabd. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hlm. 180–188, Des 2025, doi: 10.59829/64bbxs89.
- [21] N. Wijayanto, *Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning): Strategi Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan*. Mandita.
- [22] N. Damanik, O. L. Malau, S. Sinaga, R. D. Siburian, dan T. Simanjutak, "Implementasi Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Mengatasi Kesulitan pada Materi Struktur Aljabar," *-Salam J. Islam. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 3, no. 1, hlm. 55–64, Jan 2025.
- [23] T. A. Sakinah, W. Z. Mardatilah, dan G. Gusmaneli, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Al-Afkar J. Pemikir. Dan Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, hlm. 76–89, Sep 2025, doi: 10.0111/afkar.v1i2.70.
- [24] N. F. dkk, *Konsep Perkembangan Anak dalam Paradigma Pembelajaran*. Penerbit NEM, 2023.
- [25] I. Adha dan F. Faridi, "Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq," *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 5, hlm. 119–137, Jul 2024, doi: 10.61132/jbpai.v2i5.532.
- [26] D. E. P. M.Th, *ILMU PEDAGOGIK Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Penerbit Kbm Indonesia, 2026.
- [27] R. Mugara dan E. Y. Ali, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN DASAR Teori, Desain, Strategi, dan Implementasi Kontekstual untuk Abad 21*. Penerbit Widina, 2025.
- [28] N. P. Nurfajrin, M. Zuhdi, dan B. E. Rusadi, "Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan," *Adv. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, hlm. 2157–2166, Des 2025.
- [29] A. Yulianti, *Menghidupkan Kelas: Aktifitas Menyenangkan dan Edukatif untuk Anak SD*. CV Edu Akademi, 2025.
- [30] H. B.; T. A.; M. I. D. Ola, *MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA POSITIF SEKOLAH*. CV. Ruang Tentor, 2025.
- [31] K. Annisa, S. P. S. M. Angelie, R. D. P. Putri, dan S. Sularso, "PENDEKATAN KONTEKSTUAL SEBAGAI STRATEGI EFEKTIF PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH DASAR:

Analisis Kritis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar: Tinjauan Relevansi, Kelebihan, dan Kekurangan, serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran

Chaza Afida Amna

- TINJAUAN SYSTEMATIC,” *Al-Irsyad J. Educ. Sci.*, vol. 5, no. 1, hlm. 657–671, Nov 2025, doi: 10.58917/aijes.v5i1.656.
- [32] E. Susana, L. Suryani, S. Rahmawati, S. Sudarto, dan A. A. Gozali, “Tinjauan Perspektif Taxonomy Bloom terhadap Model Pembelajaran HOTS dalam Literasi Sains,” *SELING J. Program Studi PGRA*, vol. 9, no. 2, hlm. 255–267, Jun 2023, doi: 10.29062/seling.v9i2.1791.
- [33] P. Gunawan dkk., *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PERGURUAN TINGGI*. CV. Intake Pustaka, 2026.
- [34] A. Wafa, S. Syarifah, dan M. Nadhif, “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai,” *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 4, no. 2, hlm. 103–116, Sep 2025, doi: 10.59373/academicus.v4i2.95.
- [35] B. Journal, R. Rohbiah, dan A. Cahyadi, “INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL,” *Berajah J.*, vol. 4, no. 3, hlm. 581–598, Jun 2024, doi: 10.47353/bj.v4i3.350.
- [36] N. Nurmasyitah, S. Sukarmin, dan S. Yamtinah, *Design Thinking-Based Project Learning Bermuatan Socioscientific Issues (DTBPjL-SSI): Model Pembelajaran untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berpikir Kreatif*. CV Eureka Media Aksara, 2026.
- [37] N. H. Millah, A. R. Riyadi, dan N. Maulida, “PROSES KONTRUKSI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN CPA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, hlm. 1285–1299, Jan 2025, doi: 10.23969/jp.v10i2.25451.
- [38] F. Nailurrahmi dan I. Syafei, “IMPLEMENTASI EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH,” *J. Inov. Pembelajaran Progresif*, vol. 6, no. 4, Des 2025, Diakses: 3 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp/article/view/3975>